

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya pembangunan dan teknologi, maka semakin besar pula tuntutan perusahaan terhadap aktifitas operasional dan laba yang dihasilkannya. Laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk menunjang dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun, selain dituntut untuk menghasilkan laba (*profit*), perusahaan juga harus memperdulikan aspek lainnya yaitu lingkungan, kinerja social perusahaan dan kesejahteraan karyawan, yaitu bagaimana perusahaan tidak hanya memuaskan para pemilik modal tetapi juga harus memuaskan seluruh stakeholdernya.

Tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) semakin mendapatkan perhatian dari masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap dampak perusahaan pada kondisi sosialnya dan lingkungan hidup semakin penting, *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan (Yudharma, 2016). *Corporate Social Responsibility* adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuntungan saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat terus berjalan tanpa ada protes atau masalah yang timbul karena kurang memperhatikan lingkungan (Bawawi dan Prasetyo, 2015).

Program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) dapat menghasilkan citra positif bagi perusahaan. Citra atau reputasi perusahaan sendiri

merupakan salah satu asset yang sangat berharga. Dari sini dapat dijadikan titik tolak mengapa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu komponen kunci yang penting bagi pengembangan reputasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak program tanggung jawab sosial akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut *Committe Draf ISO 26000* dalam Septiana (2012) cakupan *Corporate Social Responsibility* meliputi Tata Kelola Organisasi, Praktek Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktik Operasi yang Adil, Konsumen dan Pelibatan Pengembangan Masyarakat. Kegiatan CSR yang dilaksanakan perusahaan pada umumnya hanya di ungkapkan berupa data kualitatif (deklaratif). Dalam penelitian ini akan digunakan tiga cakupan CSR, dikarenakan ketersediaan informasi berupa data kuantitatif mengenai ketiga aktivitas ini dalam laporan keuangan. Cakupan yang digunakan adalah 1) Pelibatan Pengembangan Masyarakat yang dilakukan melalui Program Kemitraan yang dapat ditentukan dengan penelusuran akun-akun terkait dengan kegiatan ini pada laporan keuangan, seperti memberikan pinjaman kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) maupun Industri Kecil Menengah (IKM) kepada masyarakat dalam berbagai sektor usaha, baik dari sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan dan jasa. 2) Lingkungan yang dilakukan melalui Program Bina Lingkungan seperti donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan dan biaya social, perusahaan terhadap lingkungan sekitar. 3) Praktik ketenagakerjaan melalui Program Kesejahteraan Karyawan yang dapat ditentukan dengan penelusuran akun-akun terkait dengan kegiatan ini pada laporan

keuangan, seperti insentif, tunjangan-tunjangan, kenikmatan karyawan maupun tunjangan pensiun.

Perbankan merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia, dikarenakan bank memiliki peran penting dalam usaha penyaluran dana untuk berbagai kepentingan yang secara langsung berhubungan dengan berbagai komunitas lingkungan masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank diharuskan tidak hanya menjalankan tugasnya dalam bidang perbankan, namun juga perlu memberikan bukti kepedulian terhadap komunitas yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasinya. Salah satu bentuk kepedulian tersebut adalah melalui program *Corporate Social Responsibility*.

Beberapa penelitian terkait yang pernah dilakukan menyajikan hasil yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti akan meneliti kembali terkait pengaruh CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dimana penelitian oleh Oktavia Dewi Lestari (2017) memperoleh hasil bahwa biaya kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, biaya kemitraan dan bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, penelitian Riska Amelia Septiana dan Emrinaldi nur DP memperoleh hasil bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,

Sedangkan, biaya bina lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan biaya kemitraan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan.**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah biaya kemitraan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* ?
2. Apakah biaya bina lingkungan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* ?
3. Apakah biaya kesejahteraan karyawan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* ?
4. Apakah biaya kemitraan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ?
5. Apakah biaya bina lingkungan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ?
6. Apakah biaya kesejahteraan karyawan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* ?
7. Apakah biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* ?

8. Apakah biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah biaya kemitraan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*
2. Untuk mengetahui apakah biaya bina lingkungan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*
3. Untuk mengetahui apakah biaya kesejahteraan karyawan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*
4. Untuk mengetahui apakah biaya kemitraan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*
5. Untuk mengetahui apakah biaya bina lingkungan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*
6. Untuk mengetahui apakah biaya kesejahteraan karyawan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*
7. Untuk mengetahui apakah biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*
8. Untuk mengetahui apakah biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan sebagai indikator *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Berguna sebagai mendukung pengembangan wawasan, khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami peran praktek *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan pertimbangan kinerja perusahaan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dan mengingat bahwa luasnya yang akan diteliti maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan Perbankan Persero dan Tbk. Periode 2018-2020. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan pada Biaya

Kemitraan, Biaya Bina Lingkungan dan Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Oktavia Dewi Lestari (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, biaya kemitraan dan bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini jauh dari unsur penjiplakan maupun plagiat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator *Corporate Social Responsibility* yang hanya diproksikan pada biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan sebagai variabel independen. Sedangkan sebagai variabel dependen adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*; (2) Tahun Pengamatan pada penelitian ini tahun 2018 sampai dengan 2020; (3) Objek penelitian pada Perusahaan Perbankan Persero dan Tbk di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hiotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data, yang merupakan analisis penelitian yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang di ambil dari seluruh pembahasan sebelumnya dan implementasi penelitian yang diajukan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility

2.1.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Beberapa pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut pakar ataupun lembaga antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Lestari (2016) *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, meliputi beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu sosial.
2. Warda (2013), menguraikan *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.
3. (Aderlia, 2020), menjelaskan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan.
4. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* dalam (Aderlia, 2020) mendefenisikan CSR sebagai kewajiban perusahaan untuk perumusan kebijakan, mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

5. Septiana (2012) menguraikan *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada perusahaan industri yang menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat saja. Tetapi juga sektor keuangan atau finansial seperti lembaga keuangan bank dan bukan bank.

Perbankan merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia, dikarenakan bank memiliki peran penting dalam usaha penyaluran dana untuk berbagai kepentingan yang secara langsung berhubungan dengan berbagai komunitas lingkungan masyarakat (Djogo: 2016 dalam Deni). Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank diharuskan tidak hanya menjalankan tugasnya dalam bidang perbankan, namun perlu juga untuk memberikan bukti kepedulian komunitas yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasinya. Salah satu bentuk kepedulian tersebut adalah melalui program *Corporate Sosial Responsibility*.

Meskipun perusahaan perbankan tidak secara langsung memiliki dampak kepada lingkungan dan masyarakat, namun pada umumnya perusahaan perbankan

melakukan aktivitas *Corporate Sosial Responsibility*. hal ini dikarenakan hampir seluruh kegiatan perbankan memiliki dampak langsung kepada masyarakat luas, terutama dari sisi ekonomi, sehingga masyarakat merasakan langsung aktifitas dari perusahaan perbankan tersebut.

Program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) dapat menghasilkan citra positif bagi perusahaan. Citra atau reputasi perusahaan sendiri merupakan salah satu asset yang sangat berharga. Dari sini dapat dijadikan titik tolak mengapa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu komponen kunci yang penting bagi pengembangan reputasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak program tanggung jawab sosial akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar tetapi juga perlu memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya.

2.1.2 Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Warda (2013) menguraikan ruang lingkup *Corporate Social Responsibility* dapat dibedakan menjadi empat, sebagai berikut:

1. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas.

2. Memenuhi aturan hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kegiatan dunia usaha maupun kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.
3. Keuntungan ekonomis yang diperoleh perusahaan.
4. Menghormati hal dan kepentingan *stakeholder* atau pihak terkait yang mempunyai kepentingan langsung atau pun tidak langsung.

Istilah *Corporate Social Responsibility* di Indonesia digunakan sejak tahun 1990-an. Perusahaan melakukan *Corporate Social Activity* (CSA) atau aktifitas perusahaan, walaupun tidak menamainya dengan CSR namun secara kegiatannya mendekati konsep CSR yang mempresentasikan bentuk peran dan kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar *Corporate Social Responsibility*

Prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang menjadi dasar bagi pelaksanaan dalam pembuatan keputusan menurut *ISO 26000* adalah: Resturiyani (2012).

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Menghormati Instrumen/badan-badan Internasional
3. Menghormati *stakeholder* dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Menghormati dasar-dasar HAM

2.1.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* antara lain: meningkatkan penjualan, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analisis keuangan (Nugroho: 2012).

Adapun manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan.
2. Adanya beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut.
3. Meningkatkan pemeliharaan fasilitas umum.
4. Adanya pembangunan desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

Sedangkan manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan adalah:

1. Mempertahankan citra baik perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Melebarkan akses sumberdaya bagi operasional perusahaan.
4. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.
5. Membuka peluang perusahaan untuk mendapatkan penghargaan.
6. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
7. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

2.1.5 Alasan Perusahaan Menerapkan *Corporate Social Responsibility*

Ranti Delvi (2013) menguraikan alasan perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah:

1. Teori Investasi

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap *stakeholders* karena tindakan yang dilakukan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Permuanian kepentingan sendiri

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan kompensasi. Perusahaan berharap akan dihargai karena tindakan tanggung jawab mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Moralitas

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap banyak pihak yang berkepentingan terutama terkait dengan nilai-nilai moral dan keagamaan yang dianggap baik oleh masyarakat.

4. Mempertahankan Ekonomi

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap *stakeholders* untuk menghindari campur tangan kelompok-kelompok yang ada didalam lingkungan kinerja dalam pengambilan keputusan manajemen.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hery (2016:7) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas adalah tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan. Peningkatan profitabilitas kemungkinan juga dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*, Karena setiap perusahaan yang mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir,2012)

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Deni (2016), menguraikan beberapa jenis rasio keuangan, antara lain *gross profit margin*, *margin EBITDA*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *margin arus kas*, *return on assets*, *return on equity*, *return on invested capital*.

2.2.2 Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan. Prihadi (2012) menguraikan tujuan perhitungan ROA adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan untuk dapat menghasilkan laba, dalam hal ini EBIT. EBIT adalah laba sebelum beban pajak dan bunga bunga, dengan demikian rasio ini dapat mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban pajak dan

bunga dibandingkan dengan keseluruhan asset. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.3 Return On Equity

Menurut Hery (2015: 230) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dapat menjadi alat ukur untuk menganalisis tingkat efisiensi pemanfaatan modal perusahaan, baik untuk produksi maupun penjualan. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Mudrajad Kuncoro dalam Deni (2016), menjelaskan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Adapun rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2.3 Hasil Peneitian yang Relavan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan refrensi sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Dewi Lestari (2017) dengan judul Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, biaya kemitraan dan bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dan Risa Rukmana (2018) meneliti tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSRD tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Lestari (2016) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Equity* Pada Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan *Return On Assets* sebagai variabel dependen. Selain itu, pada penelitian ini meneliti perusahaan Perbankan Persero dan Tbk di Indonesia periode 2018-2020.

2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

a. Pengaruh Biaya Kemitraan terhadap Profitabilitas

Bentuk program kemitraan yang biasanya dilakukan perusahaan antara lain pemberian kredit Usaha Kecil Menengah maupun Industri Kecil Menengah, kepada masyarakat dalam berbagai sektor usaha, baik dari sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan pertambangan dan jasa.

Menurut Windarti dalam Septiana (2012), dengan mengeluarkan biaya kemitraan, dapat mengurangi perolehan laba yang dibagikan kepada pemegang saham meskipun program ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian perusahaan harus bekerja keras lagi untuk mendapatkan keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut. Dengan berkurangnya perolehan laba yang diperoleh, maka hal ini juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Biaya Bina Lingkungan terhadap Profitabilitas

Adanya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bina lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, pelatihan dan biaya sosial lainnya mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan melakukan bina lingkungan perusahaan akan mendapatkan citra positif dari masyarakat dan akan meningkatkan loyalitas masyarakat. Seiring dengan peningkatan citra positif dan loyalitas diharapkan akan

berdampak baik bagi perusahaan yang tentu nya juga akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan

c. Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas

Biaya kesejahteraan karyawan diberikan sebagai kompensasi atas hasil kerja karyawan selama bekerja. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan karyawan dapat berupa insentif, tunjangan-tunjangan, bonus, maupun tunjangan pensiun

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan akan berimplikasi terhadap perolehan laba, semakin perusahaan peduli dan memperhatikan karyawan nya tentu dapat meningkatkan kinerja dan akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan dan akan mempengaruhi profitabilitas.

d. Pengaruh Biaya Kemitraan, Biaya Bina Lingkungan, Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas

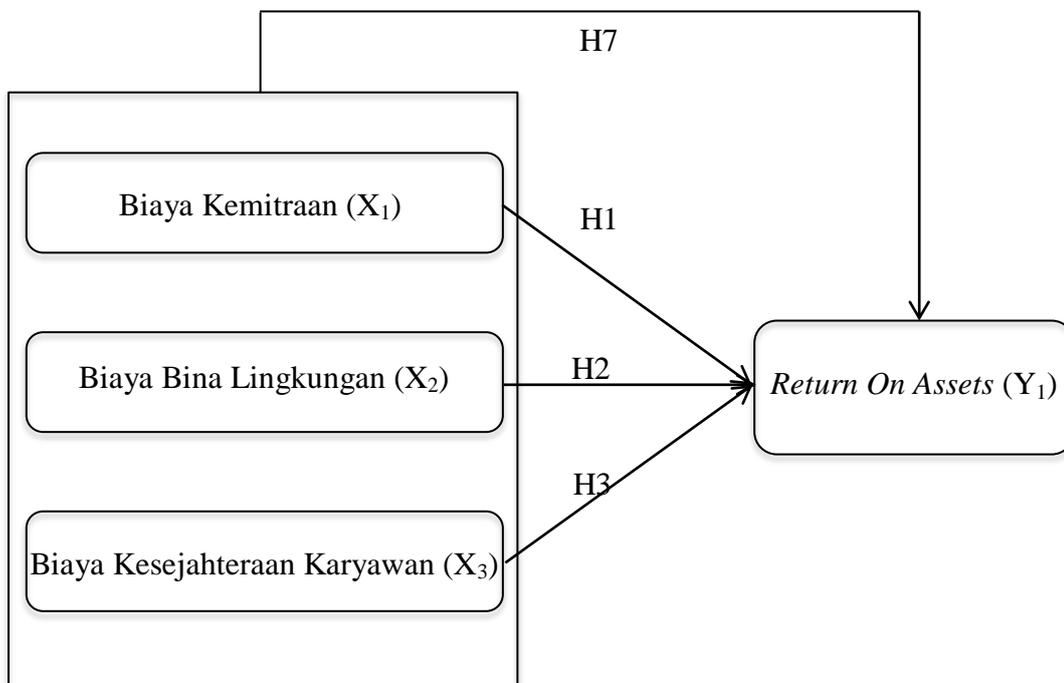
Perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan sekitarnya, baik itu dengan lingkungan masyarakat maupun dengan alam. Perusahaan membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk maju. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dukungan ini melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. melalui aktivitas ini perusahaan dapat menjaga keharmonisan hubungannya dengan *stakeholder*.

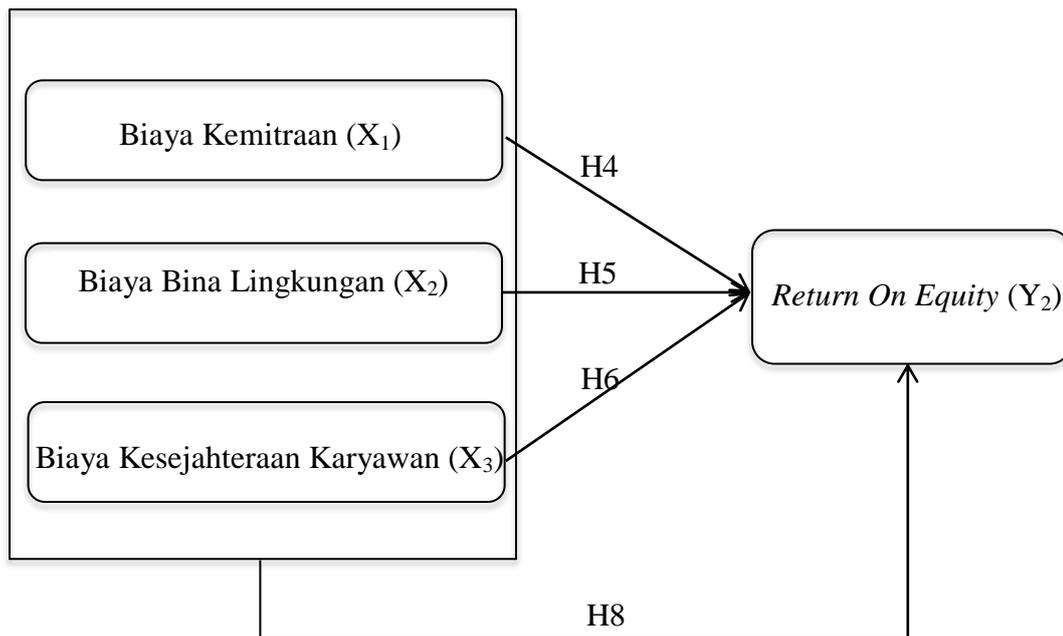
Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan,

namun aktifitas ini juga menimbulkan citra baik bagi perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Septiana,2012).

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan yaitu biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan sebagai variabel independen. Sedangkan profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE sebagai variabel dependen.





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

H1 : Diduga biaya kemitraan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

H2 : Diduga biaya bina lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

H3 : Diduga biaya kesejahteraan karyawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

H4 : Diduga biaya kemitraan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Perusahaan.

H5 : Diduga biaya bina lingkungan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Perusahaan.

H6 : Diduga biaya kesejahteraan karyawan secara persial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Perusahaan.

H7 : Diduga biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan.

H8 : Diduga biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Persero dan Tbk di Indonesia periode 2018-2020.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka – angka dalam laporan tahunan perusahaan dan pengungkapan CSR periode 2018-2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Persero dan Tbk di Indonesia tahun 2018-2020 yaitu berjumlah 47 perusahaan.

Sampel yang dipilih berjumlah 36 perusahaan ditentukan dengan metode *purposive sampling* dapat dilihat pada Tabel 3.1. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133).

Adapun kriteria sampelnya sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai Perbankan Persero dan Tbk periode 2018-2020.

2. Mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
3. Memiliki pengungkapan CSR, mempublikasikan data secara lengkap terkait variabel CSR dalam *annual report* periode 2018-2020.
4. Memperoleh ROA dan ROE yang positif secara berturut-turut selama periode 2018-2020.

Tabel 3.1
Perusahaan Perbankan Termasuk Kriteria Sampel

No	Nama	Kode	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Bank Negara Indonesia(persero).Tbk	BBNI	√	√	√	√	1
2	Bank Mandiri Indonesia(persero).Tbk	BMRI	√	√	√	√	2
3	Bank Tabungan Negara(persero).Tbk	BBTN	√	√	√	√	3
4	Bank Rakyat Indonesia(persero).Tbk	BBRI	√	√	√	√	4
5	Bank Danamon Indonesia.Tbk	BDMN	√	√	√	√	5
6	Bank Permata.Tbk	BNLI	√	√	√	√	6
7	Bank Central Asia.Tbk	BBCA	√	√	√	√	7
8	Maybank Indonesia.Tbk	BNII	√	√	√	√	8
9	Pan Indonesia Bank.Tbk	PNBN	√	√	√	√	9
10	Bank Cimb Niaga.Tbk	BNGA	√	√	√	√	10
11	Bank OCBC NISP.Tbk	NISP	√	√	√	√	11

12	Artha Graha Internasional.Tbk	INPC	√	√	√	—	-
13	Bumi Arta.Tbk	BNBA	√	√	√	√	12
14	Bank JTRUST Indonesia.Tbk	BCIC	√	√	√	—	-
15	Mayapada International.Tbk	MAYA	√	√	√	√	13
16	Of India Indonesia.Tbk	BSWD	√	—	√	√	-
17	Muamalat Indonesia.Tbk		√	√	√	√	14
18	Bank Mestika Dharma.Tbk	BBMD	√	√	√	√	15
19	Bank Sinarmas.Tbk	BSIM	√	√	√	√	16
20	Bank Maspion.Tbk	BMAS	√	√	√	√	17
21	Bank Genesha.Tbk	BGTG	√	√	√	√	18
22	Bank QNB Indonesia.Tbk	BKSW	√	√	—	√	-
23	Bank Woori Saudara Indonesia.Tbk	SDRA	√	√	√	√	19
24	Bank Mega.Tbk	MEGA	√	√	√	√	20
25	KB Bukopin.Tbk	BBKP	√	√	√	√	21
26	Bank Syariah Indonesia.Tbk	BRIS	√	√	√	√	22
27	MNC International.Tbk	BABP	√	√	√	√	23
28	Raya Indonesia.Tbk	AGRO	√	√	√	√	24
29	China Konstruktion Bank Indonesia.Tbk	MCOR	√	√	√	√	25
30	Kapital indonesia.tbk	BACA	√	√	√	√	26
31	Bank Jago.tbk	ARTO	√	—	√	√	-
32	Aladin Syariah.tbk	BANK	√	—	√	√	-
33	BTPN.tbk	BTPN	√	√	√	√	27
34	Neo commerca.tbk	BBYB	√	√	√	√	28

35	Nationalnobu.tbk	NOBU	√	√	√	√	29
36	Ina perdana.tbk	BINA	√	√	√	—	-
37	Panin dubai syariah.tbk	PNBS	√	√	√	√	30
38	Bank Oke Indonesia.tbk	DNAR	√	√	√	—	-
39	Bank Amar Indonesia.tbk	AMAR	√	√	√	√	31
40	Bank IBK Indonesia.tbk	AGRS	√	√	√	√	32
41	BTPN Syariah.tbk	BTPS	√	√	√	√	33
42	Multiarta Sentosa.tbk	MASB	√	√	√	√	34
43	Bank Victoria International.tbk	BVIC	√	—	√	√	-
44	Allo bank Indonesia.tbk	BBHI	√	√	√	—	-
45	BPD Jabar & Banten.tbk	BJBR	√	√	√	√	35
46	BPD Jatim.tbk	BJTM	√	√	√	√	36
47	BPD Banten.tbk	BEKS	√	√	√	—	-

Sumber: *Data Olahan, 2022*

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Perbankan Persero dan Tbk periode 2018-2020

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dipublikasikan dan di download melalui situs resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan Perbankan Persero dan Tbk yang dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan melalui situs resmi perusahaan, kemudian mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator rasio profitabilitas, antara lain *gross profit margin*, *margin EBITDA*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *margin arus kas*, *return on assets*, *return on equity*, *return on invested capital*. Namun pada penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Assets* (Y_1) dan *Return On Equity* (Y_2) sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas.

a. *Return On Assets* (Y_1)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang

dimiliki perusahaan. Return On Assets (ROA) diukur dengan penelusuran akun–akun ikhtisar keuangan dibagian rasio keuangan atau dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return On Equity* (Y_2)

Return On Equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. ROE diukur dengan penelusuran akun–akun ikhtisar keuangan dibagian rasio keuangan atau dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau menjadi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yaitu proses mengkomunikasikan dampak-dampak sosial dan lingkungan dari keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan melihat biaya kemitraan (X_1), biaya bina lingkungan (X_2) dan biaya kesejahteraan karyawan (X_3).

a. Biaya Kemitraan (X_1)

Menurut Mimelientesa (2017) Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program kemitraan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat. Misalnya memberikan pinjaman kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) maupun Industri Kecil Menengah (IKM) kepada masyarakat dalam berbagai sektor usaha, baik dari sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan pertambangan dan jasa. Pada penelitian ini biaya kemitraan diukur dengan penelusuran akun-akun laporan keuangan program kemitraan atau dengan melakukan penelusuran dibagian tanggung jawab social perusahaan pada laporan tahunan.

b. Biaya Bina Lingkungan (X_2)

Menurut Mimelientesa dan Juliyanti (2017) biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bina lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan social, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, pelatihan, kesehatan, sarana dan prasana ibadah, sarana dan prasarana umum, pelestarian alam dan bantuan sosial pengentasan kemiskinan. Pada penelitian ini biaya bina lingkungan diukur dengan melakukan penelusuran pada akun-akun dilaporan keuangan yang terkait dengan akun biaya, sumbangan, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat atau juga melalui penelusuran dibagian tanggung jawab perusahaan pada laporan keuangan tahunan.

c. Biaya Kesejahteraan Karyawan (X_3)

Biaya kesejahteraan karyawan difokuskan pada akun-akun pada laporan keuangan terkait dengan gaji dan kesejahteraan karyawan, biaya

yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan karyawan dapat berupa insentif, tunjangan-tunjangan, kenikmatan karyawan maupun tunjangan pensiun (Junuarti 2015). Pada penelitian ini biaya kesejahteraan karyawan diukur dengan penelusuran akun pada laporan keuangan yang terkait dengan biaya gaji, upah, bonus, tunjangan dan kesejahteraan karyawan atau melalui penelusuran pada bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel bebas. (Ghozali,2018:8), yaitu antara biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda secara umum adalah :

$$Y1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :	Y1	= Return On Asset
	Y2	= Return On Equity
	a	= Konstanta
	b ₁ ,b ₂ ,b ₃	= Koefisien regresi
	X ₁	= Biaya kemitraan
	X ₂	= Biaya bina lingkungan
	X ₃	= Biaya kesejahteraan karyawan
	e	= Error Term

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Deteminasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2020:97). Dalam penelitian hipotesis pada *output* SPSS, nilai koefisien determinasi terletak pada *Model Summary* pada kolom *R Square* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen, yaitu biaya kemitraan, biaya bina lingkungan, biaya kesejahteraan karyawan mempengaruhi *return on asset dan return on equity*. Jika semakin tinggi nilai *R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian juga apabila yang terjadi sebaliknya.

3.7.4 Uji Signifikan Secara Individual (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang signifikan variabel independen/bebas secara individual terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali,2018:98).

Untuk mengukur signifikansi tersebut maka dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat $Sig.(\alpha) = 5\%$. Dasar keputusan uji:

1. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.5 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersamaan (biaya kemitraan, biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan) terhadap variabel terikat (*Return On Assets* dan *Return On Equity*). Dalam penilaian ini akan dibandingkan hasil dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat $sig.(\alpha) = 5\%$

1. Apabila nilai nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila nilai nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.